

Komparasi Keefektifan Metode Audio Visual dan Metode Diskusi Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Bagi Mahasiswa

Sufia Widi Kasetyaningsih¹, Devi Narulitasari²

STMIK Duta Bangsa Surakarta¹

IAIN Surakarta²

sufia_kasetyaningsih@yahoo.co.id¹, devina_ed@yahoo.com²

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk melakukan komparasi keefektifan pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) khususnya pada materi Sejarah Peradaban Islam dengan metode audio visual dan metode diskusi pada mahasiswa STMIK Duta Bangsa. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode komparasi dengan teknik analisis T-test. Hasil analisa data menunjukkan bahwa Nilai Sig. (2-tailed) menunjukkan hasil $0.000 < 0.005$ sehingga terdapat perbedaan antara hasil belajar dengan menggunakan media audio visual dengan media diskusi pada mata kuliah Pendidikan Agama Islam dengan materi Sejarah Peradaban Islam. Kelompok pembelajaran dengan menggunakan media audio visual mempunyai mean yang lebih tinggi yaitu 18.24 dibandingkan dengan mean dari kelompok media pembelajaran menggunakan media diskusi dengan nilai 9.26, sehingga media audio visual lebih efektif digunakan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan materi Sejarah Peradaban Islam dibandingkan dengan menggunakan media diskusi

Kata Kunci: efektifitas, audio visual, diskusi

I. PENDAHULUAN

Mahasiswa adalah peserta didik dengan jenjang pendidikan tinggi yang diharapkan mempunyai kematangan berfikir, psikologis serta daya kritis, dan daya kreatif yang lebih. Sering sekali dijumpai mata kuliah PAI dianggap sebagai mata kuliah yang “terabaikan” oleh mahasiswa karena dianggap sesuatu yang membosankan, hal ini

disebabkan oleh materi ajar yang selalu hampir sama semenjak mereka menempuh pendidikan sekolah dasar, selain itu juga diakibatkan oleh kurang bervariasinya pengajar dalam menyampaikan materi. Alokasi waktu yang terbatas juga menjadi bagian dari kurangnya penyerapan ilmu dari materi PAI tersebut.

Berdasarkan alasan itulah peneliti selaku dosen PAI di STMIK Duta Bangsa Surakarta selama ini berinisiatif menempuh metode pengajaran PAI menggunakan media audio visual (multimedia) dan metode diskusi selain metode ajar yang sudah ada sebelumnya. Metode Audio Visual yang selama ini digunakan peneliti adalah memberikan kesempatan pada mahasiswa untuk mencari, menyimpan serta mempresentasikan video islami dengan tema tertentu serta mahasiswa dibebaskan memilih konten video islami tersebut, bisa berupa dokumenter, film, karikatur, ceramah dan tutorial fiqh. Selanjutnya mahasiswa diminta menjelaskan alasan kenapa memilih video tersebut disertai pesan hikmah apa didalamnya. Selanjutnya si peneliti melakukan tes kecil dalam kurun waktu yang sama dengan harapan pemahaman serta kesungguhan mahasiswa lebih bagus dari sebelumnya. Selain mempresentasikan video, dalam metode audio visual yang dilakukan peneliti dalam pengajaran PAI, penggunaan aplikasi “ Juz Amma “ yang ada di android (smartphone) untuk mereka menghafal surat- surat pendek Al-Qur’an yang selanjutnya mahasiswa membaca ulang satu persatu di depan kelas dimana pengambilan surat didalam al-qur’an tetap disesuaikan dengan materi – materi perkuliahan..

Dari hasil penelitian terdahulu yang berjudul, ”Efektifitas Metode Diskusi dalam Pembelajaran PAI”, Halimatus Sadiyah (2010) menyatakan bahwa metode makalah diskusi dapat meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam dengan nyata . Wijaya (2012 : 130) menemukan bahwa keterlibatan dan keaktifan siswa dalam mengikuti proses diskusi berpengaruh positif terhadap kinerja akademik mahasiswa. Sedangkan hasil penelitian yang berjudul “Efektifitas Penggunaan Media Audio Visual Terhadap Keberhasilan Belajar Siswa pada MaPel PAI”, Edi Junaedi Abdilah (2011) dinyatakan bahwa penggunaan media audio visual mempunyai tingkat efektifitas yang signifikan terhadap keberhasilan belajar siswa.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti ingin melakukan penelitian tentang lebih efektif yang manakah antara metode audio

visual atau metode diskusi yang disukai mahasiswa dalam pembelajaran PAI dikelas, dengan judul penelitian “Komparasi Keefektifan Metode Audio Visual dan Metode Diskusi dalam Pembelajaran PAI Bagi Mahasiswa”.

II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Audio Visual

Metode audio visual yaitu suatu cara menyajikan bahan ajar dengan menggunakan alat-alat media pengajaran yang dapat memperdengarkan, atau memperagakan bahan-bahan tersebut sehingga mahasiswa dapat melihat secara langsung, mengamati secara cermat.

Menurut www.alhafizh84.wordpress.com metode audio visual mempunyai kebaikan dan kekurangan, diantaranya:

1. Kebaikan metode audio visual:
 - a. Siswa dapat menyaksikan, mengamati serta mengucapkan langsung sekaligus
 - b. Dengan memeragakan bendanya secara langsung tersebut, hal ini sangat menarik perhatian siswa
 - c. Pengetahuan siswa menjadi integral, fungsional dan dapat terhindar dari pengajaran verbalisme pengajaran.
 - d. Pengajaran menarik perhatian minat siswa.
2. Kekurangan metode audio visual:
 - a. Memerlukan waktu dan perencanaan yang matang.
 - b. Tugas guru menjadi berat, sebab disamping harus merencanakan materi pelajaran yang akan disajikan juga harus menguasai berbagai alat sarana peragaan / media pengajaran berbagai alat sarana peragaan serta alat komunikasi lainnya.
 - c. Pengadaan alat sarana peragaan memerlukan biaya dan pemeliharaan yang cukup memadai.

Kecenderungan menganggap bahwa pengajaran melalui berbagai macam alat / media pengajaran bersifat pemborosan, bahkan memakan / menyita waktu yang banyak. Metode diskusi adalah metode dimana pengajar memberikan tugas dan kesempatan kepada peserta didik untuk merancang dan membuat suatu tulisan ilmiah dengan tema – tema tertentu yang selanjutnya dipresentasikan dikelas

disertai pemberian waktu tertentu sebagai media Tanya jawab atas makalah yang dipresentasikan tersebut.

B. Diskusi

Metode diskusi adalah metode dimana pengajar memberikan tugas dan kesempatan kepada peserta didik untuk merancang dan membuat suatu tulisan ilmiah dengan tema – tema tertentu yang selanjutnya dipresentasikan di kelas disertai pemberian waktu tertentu sebagai media tanya jawab atas makalah yang dipresentasikan tersebut. Menurut Sanjaya (2009) metode diskusi mempunyai tujuan yaitu:

1. Tujuan metode diskusi

- a. Melatih peserta didik mengembangkan ketrampilan bertanya, berkomunikasi, menafsirkan dan menyimpulkan bahasan.
- b. Melatih dan membentuk kestabilan sosiasl emosional.
- c. Mengembangkan kemampuan berfikir sendiri dalam memecahkan masalah sehingga tumbuh konsep diri yang lebih positif.
- d. Mengembangkan keberhasilan peserta didik dalam menemukan pendapat. Mengembangkan sikap terhadap isu-isu kontroversial.
- e. Melatih peserta didik berani berpendapat tentang suatu masalah.

2. Keuntungan Dan Kelemahan Metode Diskusi

Menurut Subroto (2002: 185) ada beberapa keuntungan dan kelemahan metode diskusi antara lain sebagai berikut:

1) Keuntungan metode diskusi

- a. Metode diskusi melibatkan siswa secara langsung dalam proses belajar.
- b. Setiap siswa dapat menguji pengetahuan dan penguasaan bahan pelajarannya masing-masing.
- c. Metode diskusi dapat menumbuh dan mengembangkan cara berpikir dan sikap ilmiah.
- d. Dengan mengajukan dan mempertahankan pendapatnya dalam diskusi diharapkan para siswa akan dapat memperoleh kepercayaan akan (kemampuan) diri sendiri.
- e. Metode diskusi dapat menunjang usaha-usaha pengembangan sikap sosial dan sikap demokratis para siswa.

2) Kelemahan metode diskusi

- a. Suatu diskusi tidak dapat diramalkan sebelumnya mengenai bagaimana hasil sebab tergantung kepada kepemimpinan siswa dan partisipasi anggota-anggotanya.
- b. Suatu diskusi memerlukan keterampilan-keterampilan tertentu yang belum pernah dipelajari sebelumnya.
- c. Jalannya diskusi dapat dikuasai (didominasi) oleh beberapa siswa yang menonjol.
- d. Tidak semua topik dapat dijadikan pokok diskusi, akan tetapi hanya hal-hal yang bersifat problematis saja yang dapat didiskusikan.
- e. Diskusi yang mendalam memerlukan waktu yang banyak. Siswa tidak boleh merasa dikejar-kejar waktu.
- f. Perasaan dibatasi waktu menimbulkan kedangkalan dalam diskusi sehingga hasilnya tidak bermanfaat.
- g. Apabila suasana diskusi hangat dan siswa sudah berani mengemukakan pikiran mereka maka biasanya sulit untuk membatasi pokok masalahnya.
- h. Sering terjadi dalam diskusi murid kurang berani mengemukakan pendapatnya.
- i. Jumlah siswa di dalam kelas yang terlalu besar akan mempengaruhi setiap siswa untuk mengemukakan pendapatnya.

C. EFEKTIFITAS

Menurut Sinambela (2006:78), pembelajaran dikatakan efektif apabila mencapai sasaran yang diinginkan, baik dari segi tujuan pembelajaran maupun prestasi siswa yang maksimal. Wotruba dan Wright dalam Yusufhadi Miarso (2004), indikator yang dapat digunakan untuk menentukan efektivitas dalam proses pembelajaran adalah:

- a. Pengorganisasian materi yang baik,
- b. Komunikasi yang efektif,
- c. Penguasaan dan antusiasme terhadap materi pelajaran,
- d. Sikap positif terhadap siswa,
- e. Pemberian nilai yang adil,
- f. Keluwesan dalam pendekatan pembelajaran, dan
- g. Hasil belajar siswa yang baik.

Berdasarkan pengertian dari efektivitas dan indikatornya uraian diatas, maka efektivitas yang menjadi parameter dalam penelitian ini adalah nilai hasil *pre test* dan *post test* mahasiswa dengan menggunakan media audio visual dan metode diskusi.

III. METODE PENELITIAN

Populasi yang ditentukan dalam penelitian ini adalah mahasiswa – mahasiswi STMIK Duta Bangsa Surakarta angkatan 2016/2017 yang mengambil mata kuliah PAI yang mengikuti jam perkuliahan peneliti yaitu 6 kelas terbagi 2 kelas prodi Sistem Informatika, 2 kelas Prodi Manajemen Informatika dan 2 kelas Prodi Teknik Informatika.

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah menggunakan *simple random sampling* dimana sampel anggota diambil secara acak tanpa kriteria tertentu. Adapun dalam penelitian ini, sampel yang dipilih oleh peneliti adalah 60 mahasiswa – mahasiswi STMIK Duta Bangsa Surakarta yang mengambil mata kuliah PAI jurusan Program Pendidikan Sistem Informasi kelas A1, A2 dan Program Studi D3 Manajemen Informatika kelas A2 angkatan 2016-2017. Tiga puluh orang sebagai sampel dengan media pembelajaran audio visual dan 30 orang sebagai sampel dengan media pembelajaran diskusi.

Uji beda t-test digunakan untuk menentukan apakah dua sampel yang tidak berhubungan memiliki nilai rata-rata yang berbeda. Uji beda ini dilakukan dengan cara membandingkan perbedaan antara dua nilai rata-rata dengan standar error dari perbedaan dua sampel (Ghozali 2011: 64). Uji ini digunakan karena sampel independen yang ingin dibedakan ada 2 kelompok yaitu audio visual dan diskusi. Hipotesis awal dari penelitian ini adalah variance dari kedua kelompok sama, artinya tidak terdapat perbedaan antara hasil belajar dengan menggunakan media audio visual dengan media diskusi pada mata kuliah Pendidikan Agama Islam dengan materi Sejarah Peradaban Islam.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Rata-rata Kelompok

	Media	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Nilai	Audio Visual	30	18.57	10.840	1.979
	Diskusi	30	13.23	4.847	.885

Tabel 2. Uji Beda T-Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means					
		F	Sig.	t	Df	Sig. (2- tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference Lower Upper
Nilai	Equal variances assumed	16.570	.000	2.460	58	.017	5.333	2.168	.994 9.673
	Equal variances not assumed			2.460	40.152	.018	5.333	2.168	.952 9.714

Berdasarkan hasil output SPSS pada tabel 1 di atas dapat diketahui bahwa *mean* dari kedua kelompok media pembelajaran berbeda. Kelompok pembelajaran dengan menggunakan media audio visual mempunyai *mean* yang lebih tinggi yaitu 18.57 dibandingkan dengan *mean* dari kelompok media pembelajaran menggunakan media diskusi dengan nilai 13.23, sehingga media audio visual lebih efektif digunakan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan materi Sejarah Peradaban Islam dibandingkan dengan menggunakan media diskusi.

Nilai *Sig.(2-tailed)* pada *equal variances assumed* yang terdapat pada tabel 2 menunjukkan hasil $0.017 < 0.05$ sehingga H_0 ditolak, dengan demikian maka H_1 diterima. Berdasarkan hasil di atas dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan antara hasil belajar dengan menggunakan media audio visual dengan media diskusi pada

mata kuliah Pendidikan Agama Islam dengan materi Sejarah Peradaban Islam.

Pada proses awal sebelum diskusi biasanya mahasiswa membuat makalah terlebih dahulu sebagai bahan diskusi. Dalam pembuatan makalahnya, materi Sejarah Peradaban Islam membutuhkan banyak literatur. Hal ini disebabkan oleh seringkali terdapat perbedaan pandangan diantara para ahli sejarah. Perbedaan tersebut membuat mahasiswa mempunyai beberapa pemikiran atau persepsi yang bisa saja berbeda antara mahasiswa yang satu dengan yang lainnya. Sehingga mereka membutuhkan banyak literature untuk memahaminya. Pada pelaksanaan diskusi timbul banyak pertanyaan sehingga muncul interpretasi yang beragam dari mahasiswa. Oleh karena itu dosen mempunyai peranan vital dalam memberikan arahan dan kesimpulan dari materi yang didiskusikan.

Pada zaman perkembangan teknologi seperti saat ini, materi dalam bentuk audio visual sangat mudah diperoleh. Setelah melihat materi dari video yang ditampilkan mahasiswa dapat berpikir satu arah karena semua terangkum dalam media tersebut. Metode pembelajaran dosen merupakan faktor utama dalam keberhasilan belajar mahasiswa, sehingga penting untuk diperhatikan. Metode yang efektif harus disesuaikan dengan tujuan penggunaannya (Stenberg dan Swerling, 1996).

V. KESIMPULAN

Metode pembelajaran dengan menggunakan media audio visual lebih efektif digunakan dalam materi Sejarah Peradaban Islam pada mata kuliah Pendidikan Agama Islam dibandingkan dengan metode diskusi.

DAFTAR PUSTAKA

Abdillah, Junaidi Edi. 2011. Skripsi *"Efektifitas Penggunaan Medi Audio Visual Terhadap Keberhasilan Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PAI"*. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah

- Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 19*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Sadiyah, Halimatus. 2010. *Efektifitas Metode Diskusi dalam Pembelajaran Agama Islam*. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah <https://alhafizh84.wordpress.com/2010/01/29/metode-audio-visual/> diakses 5 Februari 2017 10.25 WIB
- Sanjaya, Wina. 2009. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup
- Sinambela, N.J.M.P. 2006. *Keefektifan Model Pembelajaran Berdasarkan Masalah (Problem-Based Instruction) Dalam Pembelajaran Matematika untuk Pokok Bahasan Sistem Linear dan Kuadrat di Kelas X SMA Negeri 2 Rantau Selatan Sumatera Utara*. Tesis. Surabaya: Program Pasca Sarjana Universitas Negeri Surabaya.
- Stenberg, R.J. dan Swerling, L. S. 1996. *Teaching for Thinking*. Washinton: American Psychological Assosiation.
- Subroto, Surya. 2002. *Proses Belajar Mengajar Di Sekolah*. Jakarta: PT. Ardi Mahatya
- Yusufhadi Miarso. 2004. *Menyemai Benih Teknologi Pendidikan*. Jakarta: Prenada Media
- Wijaya, Anggita Langgeng. 2012. Pengaruh Tingkat Partisipasi Kelas Terhadap Kinerja Akademik Mahasiswa. *Jurnal Ekonomi dan Pendidikan*, 9 (1), hlm 124-132.

